



Original Research Paper

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KERJA DENGAN PERILAKU TENAGA KESEHATAN DALAM PENATALAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA BANJARBARU

Liana Fitriani Hasymi*, Azmi Yunarti, Ratna Restapaty, Rahmayanti Fitriah

STIKES Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714

*Email Corresponding:

liana07hasymi@gmail.com

Page : 105-113

Kata Kunci :

Perilaku,
Penatalaksanaan,
Promosi Kesehatan

Keywords:

behavior,
management,
health promotion

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.

Email: healthyfadulako@gmail.com

Phone (WA): +6285242303103

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Berdasarkan pedoman promosi kesehatan puskesmas memang tidak dilarang seorang perawat atau tenaga kesehatan lain memegang program promosi kesehatan apabila tidak terdapat tenaga khusus. Namun, tidak semua tenaga kesehatan mampu memegang program promosi kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku petugas kesehatan terhadap penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas Banjarbaru.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar cek atau *check list* yang di distribusi kepada responden menggunakan google form. Cara pengukuran dilakukan dengan kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman* untuk variable pengetahuan dan skala *Likert* untuk variabel motivasi dan perilaku. Hasil uji statistika *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan Promosi kesehatan di puskesmas Banjarbaru. Motivasi dan pengetahuan yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada tingkat kinerja pelaksanaan promosi kesehatan. Sehingga, penatalaksanaan promosi kesehatan dapat berjalan sesuai standar dan petugas kesehatan mampu memberikan pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

Healthcare practitioners serve an active role in improving the quality of maximum health services to the community so that the community can raise awareness, will, and ability to live healthy so that the highest level of health can be realized as an investment in the development of socially and economically productive human resources. According to health promotion rules, if there is no special personnel, a nurse or other health worker cannot prevent a health center from holding a health promotion program. However, not all health professionals are capable of running a health promotion program. The goal of this study is to look at the link between health professionals' desire and motivation for managing health promotion in the Banjarbaru health center.

This is a quantitative method that use an observational analytic technique and a cross-sectional research design. Purposive sampling procedures are methods for identifying research samples with specific considerations as required by the researcher. Researchers utilized Google Forms to disseminate surveys in the form of check lists to respondents. Questionnaires are used to collect data, with the Guttman scale used for knowledge factors and the Likert scale used for motivation and behavior variables. The findings of chi-square statistical tests revealed a link between motivation factors and health professionals' conduct in the administration of health promotion at the Banjarbaru health center.

Motivation and knowledge should be able to contribute to the degree of health promotion implementation performance. As a result, health promotion may be managed according to standards, and health staff can deliver health care.

PENDAHULUAN

Puskesmas memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan organisasi Puskesmas. Permenkes 43 tahun 2019 menyatakan bahwa susunan organisasi puskesmas terdiri dari unsur pimpinan yaitu kepala puskesmas, unsur pembantu pimpinan yaitu urusan tata usaha dan unsur pelaksana berupa unit-unit yang terdiri dari petugas dalam jabatan fungsional¹. Jumlah unit tergantung kepada kegiatan, tenaga dan fasilitas sehingga bila jumlah tenaga terbatas sedangkan tugas harus dibagi habis, maka akan menimbulkan tugas tambahan yang terintegrasi ke dalam tupoksi masing-masing petugas. Promosi kesehatan puskesmas merupakan upaya puskesmas melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat. Selain hal tersebut, upaya kesehatan wajib di Puskesmas diperlukan tenaga fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat (PKM) untuk mengelola promosi kesehatan di Puskesmas secara profesional dan mampu untuk mengelola serta menyelenggarakan pelayanan yang bersifat promotif dan preventif².

Kinerja tenaga Penyuluh Kesehatan Masyarakat (PKM) berperan penting dalam pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas. Selama ini petugas promosi kesehatan hanya sebatas penyuluh kesehatan yang bertugas memberikan informasi. Padahal seorang petugas promosi kesehatan bukan hanya memberikan informasi tetapi dapat berperan sebagai pendidik, penjaja (agen perubahan), pendamping, penasehat, dan

melakukan advokasi. Hubungan yang erat antara petugas pelayanan kesehatan dan masyarakat sangat penting dan harus merupakan proses dua arah. Petugas kesehatan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat yang mereka layani. Profesionalisme kinerja petugas promosi kesehatan dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab³.

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan⁴. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan pedoman promosi kesehatan puskesmas memang tidak dilarang seorang perawat atau tenaga kesehatan lain memegang program promosi kesehatan apabila tidak terdapat tenaga khusus. Namun, tidak semua tenaga kesehatan mampu memegang program promosi kesehatan. Tenaga kesehatan yang bukan tenaga khusus promosi kesehatan harus memiliki kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan informasi maupun konseling serta harus mengikuti pelatihan atau kursus di bidang promosi kesehatan. Hal ini penting karena tenaga

promosi kesehatan harus memiliki kapasitas di bidang promosi kesehatan. Sehingga petugas dapat melaksanakan program promosi kesehatan sesuai dengan prinsip promosi kesehatan puskesmas⁵. Upaya lain dalam peningkatan kompetensi petugas kesehatan yakni dengan memberi motivasi berupa kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pemberian informasi, hal tersebut di karenakan karena salah satu pelayanan yakni dengan mengamati perilaku protektif pada pasien⁶.

Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan program. Motivasi yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi tingkat komitmen sehingga, penatalaksanaan program dapat berjalan sesuai standart dan petugas kesehatan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna⁷.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan topik perilaku petugas promosi kesehatan dengan tujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku petugas kesehatan terhadap penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas Banjarbaru sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi pihak puskesmas. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian cross sectional meneliti suatu kejadian pada titik waktu dimana variabel dependen dan independen diteliti sekaligus pada saat yang sama⁸. Desain cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas Banjarbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Banjarbaru non dokter di Puskesmas kota Banjarbaru sebanyak 349 petugas yang tersebar di 9 puskesmas. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Sampel sebanyak 60 tenaga kesehatan di Puskesmas.

Pengambilan sampel tenaga kesehatan melaksanakan promosi kesehatan di dalam gedung Puskesmas (di tempat pendaftaran, poliklinik, ruang pelayanan KIA & KB, ruangan perawatan inap, laboratorium, kamar obat tempat pembayaran, klinik khusus, halaman) dan di luar gedung (kunjungan rumah, pemberdayaan berjenjang, dan pengorganisasian masyarakat).

Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar cek atau check list yang di distribusi kepada responden menggunakan google form. Cara pengukuran dilakukan dengan kuesioner dengan menggunakan skala Guttman untuk variable pengetahuan dan skala Likert untuk variabel motivasi dan perilaku.

HASIL

Karakteristik Petugas Kesehatan

1) Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Petugas Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kota Banjarbaru

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	15	25.0
Perempuan	45	75.0
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diperoleh distribusi jenis kelamin dari 60 petugas kesehatan diketahui sebagian besar petugas kesehatan berjenis kelamin perempuan, yakni 45 responden (75.0 %)

sedangkan petugas kesehatan berjenis kelamin laki-laki sebesar 15 Responden (25.0 %).

2) Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petugas Kesehatan Berdasarkan Usia di Puskesmas Kota Banjarbaru

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	35	58.3
31-40 tahun	15	25.0
41-50 tahun	10	16.7
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh distribusi usia dari 60 petugas kesehatan diketahui terdapat 35 responden (58.3%) kelompok usia 21-30 tahun, 15 responden (25.0 %) kelompok usia 31-40 tahun dan 10 responden (16.7%) kelompok usia 41-50 tahun.

3) Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petugas Kesehatan Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kota Banjarbaru

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S2	4	6.7
S1	28	46.7
D3	26	43.3
SMK	2	3.3
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diperoleh distribusi pendidikan dari 60 petugas kesehatan diketahui terdapat 4 responden (6.7%) berpendidikan S2, 28 responden (46.7 %) berpendidikan S1, 26

responden (43.3%) berpendidikan D3 dan 2 responden (3.3 %) berpendidikan SMK.

4) Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petugas Kesehatan Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Kota Banjarbaru

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
≤10 tahun	42	70.0
>10 tahun	18	30.0
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diperoleh distribusi lama kerja dari 60 petugas kesehatan menunjukkan hasil distribusi lama kerja diketahui terdapat 42 responden dengan persentase 70.0 % lama kerja kategori ≤10 tahun dan 18 responden dengan persentase 30.0% lama kerja kategori > 10 tahun.

Gambaran Motivasi, Pengetahuan dan Perilaku

1) Gambaran Motivasi petugas kesehatan dalam penatalaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarbaru

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petugas kesehatan menurut Motivasi di Puskesmas Kota Banjarbaru

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Baik	55	91.7
Cukup	5	8.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh distribusi motivasi dari 60 petugas kesehatan menunjukkan hasil bahwa motivasi petugas motivasi baik 55 responden dengan persentase sebesar 91.7 % dan kesehatan cukup sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 8.3%.

- 2) Gambaran Pengetahuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petugas kesehatan menurut Pengetahuan di Puskesmas Kota Banjarbaru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	47	78.3
Cukup	13	21.7
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diperoleh distribusi pengetahuan dari 60 petugas kesehatan menunjukkan bahwa 47 responden memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup sebesar 13 responden (21.7%).

- 3) Gambaran Perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petugas kesehatan menurut Perilaku di Puskesmas Kota Banjarbaru

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	55	91.7
Cukup	5	8.3
Total	60	100.0

Sumber :Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa perilaku petugas kesehatan baik sebanyak 55 responden dengan persentase 91.7 % dan cukup sebanyak 5 responden dengan persentase 8.3%.

Hubungan Motivasi dan Pengetahuan terhadap Perilaku Petugas Kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru

- 1) Hubungan motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Banjarbaru

Tabel 8. Hasil analisis Chi-Square motivasi dengan perilaku Petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru

Motivasi	Perilaku				Total		p-value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	52	86.6	3	5	55	91.7	0.007
Cukup	3	5	2	3.33	5	8.33	
Total	55	91.7	5	8.33	60	100	

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis hubungan motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru menggunakan uji *Chi Square* pada tabel 8 menunjukkan hasil bahwa persentase motivasi dengan perilaku baik sebesar 86.6 %, motivasi baik dengan perilaku cukup sebesar 5%, perilaku baik dengan motivasi cukup sebesar 5%, dan motivasi dengan perilaku cukup sebesar 3.33%. Uji statistika didapat *p-value*= 0.007, hasil

dikatakan bermakna apabila nilai significancy $p < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas kota Banjarbaru.

- 2) Hubungan pengetahuan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru

Tabel 9. Hasil analisis Chi-Square pengetahuan dengan perilaku Petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Banjarbaru

Pengetahuan	Perilaku				Total		p-value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	45	75	2	3.33	47	78.33	0.030
Cukup	10	16.7	3	5	13	21.7	
Total	55	91.7	5	8.33	60	100	

Sumber :Data Primer 2021

Hasil analisis hubungan Pengetahuan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru menggunakan uji *Chi Square* pada tabel 9 menunjukkan bahwa persentase pengetahuan dengan perilaku baik sebesar 75%, pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebesar 3.33%, perilaku baik dengan pengetahuan cukup sebesar 16.7%, dan pengetahuan dengan perilaku cukup sebesar 5%. Uji statistika didapat p-value= 0.030, hasil dikatakan bermakna apabila nilai signficancy $p < 0.05$.

Hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku petugas kesehatan dalam Penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Banjarbaru.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistika variabel motivasi dan perilaku tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru didapat *p-value*= 0.007, hasil dikatakan bermakna apabila nilai signficancy $p < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas kota Banjarbaru.

Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui, yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang

dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut. Tenaga kesehatan sudah seharusnya memberikan dorongan kepada pasien, mengingatkan untuk mengkonsumsi obat, dan mendengarkan keluhan pasien⁷. Program-program yang direncanakan dalam promosi kesehatan diperlukan dukungan dari faktor internal dan eksternal petugas promosi kesehatan promosi kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal.

Hasil penelitian yang serupa menunjukkan bahwa petugas promosi kesehatan puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di SD sebagian besar dengan motivasi tinggi. Faktor internal (umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, ketertarikan terhadap pekerjaan dan pemahaman terhadap tupoksi) dan faktor eksternal (reward dan beban kerja) berhubungan secara signifikan dengan motivasi, sedangkan pembinaan dan pengarahan kepala puskesmas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi⁹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap¹⁰.

Tenaga kesehatan memiliki motivasi yang berbeda dalam mencapai tujuan dan juga sikap berbeda sehingga petugas kesehatan pun memiliki perilaku yang berbeda dalam melaksanakan promosi kesehatan baik kepada pasien, masyarakat dan lingkungan sekitar puskesmas. Faktor yang membangkitkan

semangat kerja dan perilaku petugas kesehatan sebagai motivator, yang terdiri dari faktor keberhasilan, pekerjaannya sendiri, rasa tanggung jawab dan peningkatan. Motivasi yang baik dari petugas kesehatan mampu memberikan kontribusi pada tingkat komitmen sehingga dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas dapat berjalan sesuai dengan pedoman promosi kesehatan dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan terutama dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Uji statistika variabel pengetahuan dan perilaku tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru didapat $p\text{-value}=0.030$, hasil dikatakan bermakna apabila nilai signficancy $p < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku petugas kesehatan dalam Penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Banjarbaru. Tidak adanya hubungan antar pengetahuan dan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan promosi kesehatan karena mayoritas pendidikan dari petugas kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru lulusan Diploma dan Strata-1. Berdasarkan hasil dari jawaban kuisioner petugas kesehatan sudah memahami tentang promosi kesehatan sehingga dalam perilaku petugas kesehatan pun sudah baik dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang serupa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan MTBS diare⁷.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita PUS¹¹. Apabila seseorang telah berperilaku yang didasari dengan pengetahuan, sikap yang

baik dan kesadaran maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama (*long lasting*). Sebaliknya, jika seseorang berperilaku namun tidak diiringi oleh pengetahuan, kesadaran, dan adanya sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama atau hanya bersifat sementara¹².

Variasi pengetahuan menunjukkan variasi pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: tingkat pendidikan, informasi, budaya pengalaman, dan sosial ekonomi. Petugas kesehatan menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan, sehingga jika pedoman baru sudah dipahami tidak mengganti petugas yang sudah dilatih, tetapi dapat memodifikasi untuk memasukkan aspek yang baru. Aspek perilaku antara lain; aspek perilaku antara perilaku tertutup (*convert*) maupun perilaku terbuka (*overt*), tetapi sebenarnya perilaku adalah totalitas yang terjadi orang yang bersangkutan. Perilaku merupakan keseluruhan pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal¹³. Perilaku dari petugas kesehatan didapatkan dari pengalaman dan interaksi antar manusia dan lingkungan, sehingga terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Perilaku merupakan reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan)

Penyuluhan kesehatan memiliki peran dalam upaya perubahan pengetahuan dan kemauan dari sasaran penyuluhan melalui proses penyampaian materi untuk dapat memengaruhi perubahan sikap dan tindakan sasaran agar terlibat aktif dalam perubahan kearah yang positif. Peran masyarakat secara aktif sangat diperlukan mulai dari tahap sosialisasi program, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program,

serta bersedia memberikan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik¹⁴.

Penatalaksanaan promosi kesehatan di puskesmas yaitu melalui program pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan kemitraan. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan tenaga kesehatan mempunyai pengaruh untuk menciptakan lingkungan yang kondusif atau mendukung opini yang positif terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan. Petugas kesehatan dapat menjadi panutan atau teladan dalam sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan puskesmas yang melayani harus benar-benar konsisten dengan pelayanan yang diberikan. Upaya pelaksanaannya selain petugas kesehatan juga membutuhkan dukungan dari pihak-pihak lain².

Penatalaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas, harus memiliki sumber daya yang memadai, tenaga kesehatan yang ada di puskesmas hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi atau konseling untuk berperilaku hidup sehat. Apabila keterampilan dan pengetahuan belum dimiliki maka diselenggarakan program pelatihan¹⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistika chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku petugas kesehatan dalam penatalaksanaan Promosi kesehatan di puskesmas Banjarbaru. Motivasi dan pengetahuan yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada tingkat kinerja pelaksanaan promosi kesehatan. Sehingga, penatalaksanaan promosi kesehatan dapat berjalan sesuai standar dan petugas kesehatan mampu memberikan pelayanan kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, puskesmas di wilayah Kota Banjarbaru dan DPMPTSP Kota

Banjarbaru Kalimantan Selatan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Published online 2019.
2. Kemenkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas*. Pusat Promosi Kesehatan; 2013.
3. Yuniarti, Shaluhiah Z, Widjanarko B. Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *J Promosi Kesehat Indones*. 2012;7(2):165-173.
4. Undang-undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2014 Tentang Kesehatan.
5. Sari IIK, Sulistyowati M. Analisis Promosi Kesehatan di Puskesmas Kalijudan Terhadap PHBS Rumah Tangga Ibu Hamil. *J Promkes*. 2015;3(2):159-170.
6. Shokofeh M, Najafi F, Farhadi K, Fakhri M, Hosseini F, Naderi M. Knowledge, Attitude and Behavior of Health Care Workers in the Prevention of COVID-19. *Res Square, BMC Med Educ*. Published online 2020:1-9.
7. Sari N. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) Diare Di Puskesmas Kota Cilegon. Published online 2014.
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta; 2018.
9. Suhenda A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas dalam Melaksanakan Program PHBS di Sekolah Dasar. *J Persada Husada Indones*. 2018;5(18):60-69.
10. Prihandhani IGAAS, Kio AL. Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2019;8(1):29-37.

11. Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, Anisa. Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2020;2(2):76-81.
12. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta; 2010.
13. Ondang MM, Engkeng S, Raule JH. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *J KESMAS.* 2021;10(3):82-88.
14. Kurnianingsih M. Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Med J.* 2019;2(1):1-10.